

## Strategi Pengelolaan Drainase Pasar Tradisional Palapa di Kota Pekanbaru

Nurdin Nashrul Haq<sup>1</sup>, Zulkarnaini<sup>2</sup>, Suardi Tarumun<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Tenaga Teknisi Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bintan JL. M.T. Haryono No.23 Tanjungpinang

<sup>2</sup> Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau Jalan Pattimura No.09 Gedung.I Gobah Pekanbaru, Telp. 0761-23742

**Abstract:** *This research was conducted in Mei to July 2014 in Palapa Tradional Market, Durian Street, East Labuhbaru, Payung Sekaki Sub-district, Pekanbaru. The purpose of this research is to analyze the government policy in drainage market management of Palapa traditional market in pekanbaru, to identify strength, weakness, opportunity and threat of Palapa traditional market management in Pekanbaru. Formulate drainage management strategy of Palapa Traditional Market in Pekanbaru. The data was collected qualitatively by using interview, observation and survey. The data was analyzed by using SWOT analysis. The strategy of Palapa Traditional Market management is to increase the drainage infrastructure system of Palapa market activity the efforts to improve drainage quality of Palapa Traditional Market. the efforts to improve performance quality of market UPTD toward drainage to evaluate the government policy in drainage management. The efforts to increase drainage service system by establishing new drainage or widening old drainage to evoke the trader participation in maintenance operation of market drainage canals. To make a drainage plan accurately based on the drainage technique to establish the regulation and institution that oversee the drainage management system and to punish drainage destroyer.*

**Key words:** *Strategy, Drainage, Market*

Kebijakan pemerintah dalam membangun fasilitas publik sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah dalam pembangunan merupakan suatu rencana yang sangat direspon baik bagi penggunaannya. Tetapi dalam perencanaan pembangunan yang ada saat ini seperti saluran drainase tidak sesuai dengan etika pembangunan drainase yang berwawasan lingkungan pada setiap kawasan.

Umumnya di pasar tradisional terdapat sampah, tidak jarang pada saluran drainase juga terdapat sampah yang menumpuk. Sehingga terjadi penyumbatan lainnya yang menghambat aliran drainase tersebut. Akibatnya pengunjung pasar sering sekali mengeluh karena kurangnya kebersihan dan kerapian pasar yang dinilai masih kurang layak, misalnya becek, bau tidak sedap, kumuh dan sebagainya diakibatkan saluran drainase yang tidak baik (Emirhadi, 2009).

Secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.

Drainase juga diartikan sebagai suatu cara pembuangan kelebihan air yang tidak diinginkan pada suatu daerah, serta cara-cara penanggulangan akibat yang ditimbulkan oleh kelebihan air tersebut.

Dalam pengelolaan drainase di kawasan pasar juga dipengaruhi oleh partisipasi pengguna pasar seperti penjual, pembeli, pengelola dan masyarakat yang mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Saat ini masih kurangnya kesadaran dari pengguna pasar untuk berperan aktif dalam pelaksanaan kesadaran lingkungan. Untuk itu perlu dilakukan pendekatan yang lebih baik agar dapat merumuskan strategi guna meningkatkan kesadaran sehingga terjaga kebersihan lingkungannya.

Drainase salah satu unsur dari prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat dalam rangka menuju kehidupan kawasan yang bersih, nyaman, dan sehat. Prasarana drainase disini berfungsi untuk mengalirkan air permukaan ke badan air (sumber air permukaan dan bawah permukaan tanah) atau bangunan resapan. Sehingga perlu ada usaha untuk mengalirkan air

yang berlebihan dalam suatu konteks pemanfaatan tertentu (Hasmar, 2012).

Tidak ada pembangunan yang tidak menggunakan ruang. Artinya, pembangunan fisik drainase selalu menjadi pemasukan bagi sebagian pemangku kepentingan dan kebijakan yang salah, sehingga akibatnya pembangunan dilakukan sembarangan sehingga terjadi kerusakan drainase setiap kawasan. Ini di buktikan adanya temuan setiap bangun fisik drainase yang baru diselesaikan cepat sekali mengalami kerusakan.

Pasar Tradisional Palapa, yang berada di Jalan Palapa Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru, mempunyai tiga aktivitas di kawasan pasar ini yakni pasar tradisional, pasar burung dan rumah potong hewan-unggas (RPH-U). Namun para pedagang tidak menggunakan fasilitas RPH unggas akibatnya terdapat banyak limbah unggas (daging/darah dan bulu unggas) yang berserakan dan dibuang sembarangan oleh para pedagang dan masyarakat di sekitar kawasan Pasar Tradisional Palapa.

Salah satu contoh, para pedagang ayam potong ini memotong tidak pada tempatnya yaitu pada fasilitas yang telah disediakan rumah potong hewan unggas akibatnya pada lapak daging terdapat limbah unggas yang berserakan baik di lantai maupun di saluran drainase. Ditambah lagi dengan perilaku masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan di kawasan Pasar Tradisional Palapa, jadi drainase jauh dari sebagai fungsinya mengalirkan air, melainkan tempat pembuangan sampah hasil dari kegiatan pasar itu sendiri. Akibatnya adalah pencemaran lingkungan dalam kawasan pasar dan kawasan pemukiman di lingkungan sekitaran Pasar Tradisional Palapa.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian dan pengumpulan data ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Palapa yang terletak di Jalan Durian Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli Tahun 2014.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Alat tulis, meteran, *waterpas*, *teodolit*, *leptop*, *GPS*, dan *camera*. Bahan pendukung berupa angket wawancara kepada pengelola, pedagang dan pembeli.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey menurut (Ghozali, 2005). Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini adalah kondisi kerusakan drainase diareal Pasar Tradisional Palapa, perilaku masyarakat seperti masyarakat dalam pasar (penjual dan pembeli) dan sekitar pasar, yaitu menggali data dan informasi tentang perilaku masyarakat yang mempengaruhi kondisi baik buruknya drainase Pasar Tradisional Palapa.

## HASIL

**Drainase Pasar Tradisional Palapa.** Pada tumpukan sampah yang menutupi saluran drainase, yaitu saluran yang dipenuhi sampah ini terdapat pada daerah jalan ruko Pasar Tradisional Palapa yang berupa saluran minor sebelum memasuki saluran mayor di jalan durian. Saluran ini berupa saluran terbuka yang menampung beban yang berasal dari drainase lapak basah. Saluran ini mempunyai lebar 50 cm dan kedalaman 50 cm.

Tumpukan sampah yang mengisi saluran ini mempunyai tinggi sekitar 15 cm dan lebar yang sama dengan saluran sehingga tinggi saluran yang dilalui aliran menjadi sekitar 35 cm. Tumpukan tersebut menyebabkan luapan setinggi 20 cm hingga menutupi seluruh bagian jalan dan mempunyai waktu surut 15 menit waktu musim penghujan. sehingga sampah tercecer di mana-mana dan mengakibatkan penyumbatan maka terjadilah genangan yang meninggi dari bahu jalan.

Drainase berfungsi untuk menampung air hujan dari jalan sehingga tidak ada genangan, tapi faktanya air pembuangan dari limbah pedagang, darah, sisa daging, sampah sayuran, dan lain-lain semua masuk ke drainase. Limbah ini menebarkan bau tidak sedap, bahkan berpotensi menjadi sumber penyakit. Drainase tidak berfungsi dan menjadi tempat limbah sampah di lingkungan Pasar Tradisional Palapa.

Pasar Tradisional Palapa mendapati keluhan warga yaitu mengeluhkan drainase di Pasar Ayam, yang tersumbat limbah ayam potong. Akibatnya, saat musim hujan air yang tercampur dengan limbah ayam mengalir ke permukiman warga. Sehingga terjadi banjir disertai bau tidak sedap. Saat ini sistem drainase sudah menjadi salah satu infrastruktur perkotaan

yang penting. Kualitas manajemen suatu kota dapat dilihat dari kualitas sistem drainase yang ada. Sistem drainase yang baik dapat membebaskan kota dari genangan air. Genangan air menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan jorok, menjadi sarang nyamuk, dan sumber penyakit lainnya, sehingga dapat menurunkan kualitas lingkungan, dan kesehatan masyarakat (Kusuma, 2012).

Khusus dalam Jaringan Drainase Pasar Tradisional Palapa daerah tersebut termasuk kawasan yang padat, akibatnya hanya sedikit ruang terbuka yang dapat digunakan secara alami untuk meresapkan dan menampung air, dikarenakan dataran yang landai dan kecenderungan ketinggian muka air laut yang meningkat.

Kondisi dan fungsi dari drainase di Pasar Tradisional Palapa tersebut kurang baik dilihat dari kondisi di lapangan. Saluran drainase di wilayah studi berupa saluran terbuka dan memiliki pola jaringan alamiah yakni saluran-saluran cabang yang ada langsung dikumpulkan ke saluran alamiah yaitu sungai. Kondisi memprihatinkan terlihat di sekitar permukiman Pasar Tradisional Palapa, karena kondisi air yang mengalir pada drainase di depan pekarangan warga mengganggu berwarna hitam, keruh, dan menimbulkan bau darah dan daging ayam potong, sehingga bau yang ditimbulkan sangat mengganggu warga sekitar. Apalagi saluran drainase tersebut tidak berjalan dengan baik, karena tersumbat oleh sampah dari pedagang pasar tersebut.

**Kebijakan Dalam Pengelolaan Drainase.** Kebijakan dalam pengelolaan pasar tradisional merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghadapi permasalahan di dalam suatu kawasan pasar tersebut, salah satunya adalah drainase pasar. Drainase kawasan pasar merupakan salah satu prasarana dan sarana dasar suatu kawasan yang dinilai cukup penting.

Kawasan yang baik sangat perlu memperhatikan kondisi saluran drainasenya, sebab jika suatu kawasan tergenang, maka akan sangat berdampak besar bagi kehidupan didalamnya, bangunan-bangunan menjadi mudah rusak, lingkungan menjadi tidak sehat dan permukiman menjadi kumuh.

Menurut Iskandar (2012) mengatakan tentang pengertian kebijakan, sebagai berikut:

Kebijakan dapat diartikan serangkaian rencana aksi, keputusan, sikap untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh aktor-aktor, langkah demi langkah sehubungan dengan masalah yang dihadapi dan kebijakan merupakan suatu faktor penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Kebijakan menurut pendapat *Carl Friedrich* yang dikutip oleh Abdulwahab, (1991) bahwa: “Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan” (Friedrich dalam Wahab, 2004).

Arah kebijakan pasar tradisional adalah Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2011 tentang *Master Plan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) tahun 2011-2025 adalah langkah strategis Pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi 8% pada tahun 2014, dan Indonesia menjadi 20 negara besar di dunia tahun 2025 dengan pendapatan perkapita berkisar US\$ 14.000-16.000 melalui apa yang disebut dengan enam koridor ekonomi. Di dalam enam koridor ekonomi itu akan dibangun infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan bandara guna mendukung terjadinya dinamika ekonomi daerah. Adapun dukungan dana berasal dari APBN, BUMN, dan para investor.

Rancangan Permendagri tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional dalam rangka menyasinkan gerak dan langkah dalam penyelenggaraan pembangunan daerah secara nasional dengan tetap mengedepankan kewenangan otonomi, Kementerian Dalam Negeri sedang menyusun rancangan Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi daerah dalam pengelolaan keuangan pasar tradisional Kabupaten/Kota. Permendagri juga akan mengatur pengelolaan keuangan pasar tradisional melalui Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLU D). Ada beberapa indikator temuan di Pasar Tradisional Palapa, diantaranya adalah operasi pemeliharaan sistem jaringan drainase Pasar Tradisional Palapa belum dapat berjalan sesuai

dengan standar operasi dan pemeliharaan, pengangkutan sampah adalah tugas UPTD Pasar Palapa Labuhbaru Timur, UPTD Pasar Tradisional Palapa belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mengurangi sampah.

Perencanaan drainase perkotaan yang dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan teknik perencanaan yang disesuaikan untuk kawasan pasar. Kebijakan drainase pasar ini dilimpahkan kepada dinas pasar dan UPTD Pasar dalam hal pengelolaan dan perawatan saluran drainase Pasar Tradisional Palapa Kelurahan Labuhbaru Timur. Keterbatasan anggaran menjadi pemicu lambatnya perbaikan dalam perawatan saluran drainase di kawasan Pasar Tradisional Palapa, sehingga diharapkan kebijakan masyarakat yang menjaga saluran drainase sebagai kebutuhan kebersihan lingkungan.

Kebijakan pemerintah diharapkan mengarah kepada drainase ramah lingkungan yaitu pengelolaan drainase yang tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi lingkungan. Drainase ramah lingkungan didefinisikan sebagai upaya mengelola kelebihan air dengan cara diresapkan kedalam tanah secara alamiah/mengalirkan ke sungai dengan tanpa melampaui kapasitas sungai sebelumnya.

Kebijakan pembangunan jaringan drainase memang merupakan usaha untuk mengatasi genangan pada suatu wilayah, namun hendaknya diperhatikan pula dampak terhadap wilayah lain di sebelah hilir, jangan sampai penyelesaian masalah banjir dan genangan pada suatu tempat justru menimbulkan masalah serupa ditempat lain disebelah hilir. Oleh karena itu di samping jaringan drainase perlu pula dibangun sumur resapan, kolam penahan, kolam penyimpanan, atau kolam resapan sebagai sarana pengendali air hujan di seluruh daerah tangkapan terutama di daerah perkotaan.

Perilaku masyarakat disekitar pasar palapa mengarah lebih pada kepentingan pribadinya, dan tidak mempertimbangkan kepentingan umum. Maka diprediksi bahwa daya dukung lingkungan alam semakin terkuras habis yang mengakibatkan kerugian dan kerusakan lingkungan khususnya dikawasan pasar tidak dapat dihindarkan lagi.

Oleh karena itu, pengelolaan sampah dilingkungan pasar khususnya drainase perlu

ditanggapi secara serius dan perlu dicari strategi yang tepat untuk menanggulangnya. Perilaku masyarakat sekitar pasar membuang sampah rumah tangganya dengan jumlah besar pada setiap sudut Pasar Tradisional Palapa. Ada masyarakat yang mempunyai perilaku pengumpul sampah di perumahan sekitar pasar guna mendapatkan hasil jasa dengan menggunakan kendaraan becak dan mobil *pickup* untuk mengumpulkan sampah kemudian dibuang ke pasar palapa sehingga menyebabkan para pekerja pasar kewalahan. Dan ada juga masyarakat membuang sampah pada drainase ditepi jalan disekitaran pasar.

Setiap kawasan pasar memiliki karakteristik tertentu, yang dapat memberikan implikasi pada pola hubungan dan partisipasi dalam pengelolaan sampah, baik dalam sistem yang sedang berjalan, maupun potensi partisipasinya dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Sehingga perilaku masyarakat yang mempengaruhi kondisi baik buruknya drainase pasar tradisional palapa. Kondisi ini sangat tidak sehat untuk kawasan pasar yang aktivitasnya sangat padat, bau, kotoran, dan sampah yang menumpuk di mana-mana diakibatkan perilaku masyarakat yang kurang kesadaran kebersihan lingkungan di sekitar Pasar Tradisional Palapa.

Dari permasalahan sampah pasar dapat diatasi jika masyarakat di lingkungan pasar maupun pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas serta kewajiban pengelolaan sampah pasar dengan penuh tanggung jawab meskipun di latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Kondisi sebaliknya terjadi pada masyarakat di dalam pasar palapa (Pedagang dan Pembeli) yang tidak berperilaku untuk memanfaatkan tempat sampah sebagai tempat pewadahan terhadap sampah yang telah dihasilkannya. Padahal pihak pengelola pasar dalam hal ini UPTD Labuhbaru sudah menyediakan tempat sampah kering dan basah, sehingga UPTD pun berhenti mensosialisasikan tempat sampah ini dan disimpan di kantor UPTD, dikarenakan para pedagang tidak mau mematuhi dan mengindahkan fasilitas yang telah disediakan pengelola Pasar Tradisional Palapa.

Perilaku masyarakat di dalam pasar tradisional palapa yang tidak memanfaatkan tempat sampah dilatar belakang oleh faktor-

faktor yang sama dengan perilaku pembuangan sampah secara spontan di sekitar sudut pasar dan di drainase. Tidak sedikit pula penjual yang membuang barang jualannya yang sudah busuk dekat lesehannya, sehingga kawasan tersebut menjadi tidak bersih, kotoran di mana-mana, lalat hinggap di mana saja. Serta limbah hasil sisa daging, bulu dan darah di buang di saluran drainase yang mengakibatkan saluran drainase tercemar dan berbau busuk.

Selain bulu ayam, polusi udara di pasar tradisional palapa ini yang berasal dari kotoran ayam dari sejumlah pedagang ayam potong disepanjang lapak pasar basah. Setidaknya ada puluhan lapak ayam potong disepanjang jalur tersebut. Tidak hanya warga yang terganggu, **sejumlah pengguna jalan yang melintas dijalur** jalan palapa tersebut juga harus

menutup hidung. Pencemaran lingkungan akibat sampah semakin lama akan semakin mengkhawatirkan apabila tidak ada usaha yang efektif untuk mengatasinya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap potensi dan kendala kawasan pasar tradisional palapa terkait pengelolaan drainase pasar yang dimulai dari tahap perencanaan, konstruksi, operasi dan pemeliharaan, kelembagaan dan partisipasi, maka selanjutnya dilakukan pengelompokan terhadap faktor-faktor tersebut terkait dengan peranan masing-masing faktor dalam pengelolaan drainase pasar tradisional palapa Kota Pekanbaru.

Tabel. 1. Hasil Identifikasi Faktor-faktor SWOT Strategi Pengelolaan Drainase Pasar Tradisional Palapa Kota Pekanbaru.

No	Faktor	S	W	O	T
A	Perencanaan				
1	Berkembangnya penduduk yang tidak diimbangi dengan kawasan drainase pasar.				X
B	Konstruksi				
2	Adanya saluran drainase yang mengalir ke sungai kecil dan menuju ke sungai siak.			X	
3	Drainase sudah ada.	X			
4	Kondisi drainase tidak mengikuti kontur.		X		
C	Operasi dan pemeliharaan				
5	Ada dana pemeliharaan drainase bersumber dari swadaya masyarakat/ pedagang.	X			
6	Terbatasnya anggaran pemerintah untuk pengelolaan drainase pasar tradisional				X
D	Kelembagaan				
7	Tingkat SDM personil UPTD yang belum memenuhi untuk menjalankan sistem dari pengelolaan pasar tradisional palapa secara baik.		X		
8	Perda yang mengatur teknis drainase pasar beluma ada.		X		
E	Partisipasi				
9	Adanya dukungan pedagang di sekitar Pasar Tradisional Palapa terhadap perbaikan drainase.			X	
10	Belum ada kesadaran masyarakat terhadap permasalahan drainase pasar				X

Berdasarkan hasil identifikasi faktor di atas selanjutnya dikelompokkan faktor internal dan eksternal dalam pengelolaan drainase pasar tradisional palapa di kota pekanbaru, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor internal dan eksternal dalam pengelolaan drainase pasar tradisional palapa di kota pekanbaru

Eksternal	Internal
<p><b>PELUANG (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan pedagang di sekitar Pasar Tradisional Palapa terhadap perbaikan drainase.</li> <li>2. Adanya saluran drainase yang mengalir ke sungai kecil dan menuju ke sungai siak.</li> </ol>	<p><b>KEKUATAN (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drainase sudah ada.</li> <li>2. Ada dana pemeliharaan drainase bersumber dari swadaya masyarakat/pedagang.</li> </ol>
<p><b>ANCAMAN (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbatasnya anggaran pemerintah untuk pengelolaan drainase pasar tradisional.</li> <li>2. Belum ada kesadaran pedagang dan masyarakat terhadap permasalahan drainase pasar.</li> <li>3. Berkembangnya penduduk yang tidak diimbangi dengan kawasan drainase pasar.</li> </ol>	<p><b>KELEMAHAN (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat SDM personil UPTD yang belum memenuhi untuk menjalankan sistem dari pengelolaan pasar tradisional palapa secara baik.</li> <li>2. Perda yang mengatur teknis drainase pasar belum ada.</li> <li>3. Kondisi drainase tidak mengikuti kontur.</li> </ol>

Dari hasil penelitian didapatkan strategi pengelolaan drainase pasar tradisional Palapa di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

**Meningkatkan infrastruktur sistem drainase dari aktivitas pasar Palapa.** Untuk mengatur permasalahan infrastruktur drainase, diperlukan sistem drainase yang berwawasan lingkungan, dengan prinsip dasar mengendalikan kelebihan air permukaan sehingga dapat dialirkan secara terkendali dan lebih banyak memiliki kesempatan untuk meresap ke dalam tanah. Sehingga permasalahan drainase pasar tradisional dapat teratasi dengan baik dengan melakukan peningkatan infrastruktur drainase.

Kondisi drainase di wilayah studi yaitu drainase pasar yang minim dan berukuran kecil yang tidak terhubung salurannya ke drainase sekunder yaitu saluran drainase untuk menampung air hujan dan air limbah hasil aktivitas pasar. Untuk sistem drainasenya sendiri di wilayah studi harusnya menggunakan sistem drainase tertutup, juga sistem drainase terbuka. Untuk disebagian titik drainase mengalami gangguan diakibatkan adanya sampah dalam saluran, sehingga mengurangi kapasitas tampung drainase tersebut pada drainase di Pasar Tradisional Palapa. Untuk itu dilakukan perbaikan pada drainase yaitu dengan melakukan pembersihan rutin agar drainase dapat berjalan lancar tanpa ada sampah yang menghambat aliran air. Untuk drainase di permukiman warga sekitar pasar tradisional palapa dibuat sistem drainase terbuka dan terpisah. Sistem drainase terbuka supaya mudah

untuk dilakukan pembersihan saluran drainase dari lumpur yang dibawa dari air hujan.

Untuk sistem drainase secara terpisah yaitu dilakukan pembuatan 2 saluran terpisah, untuk nemapung limpasan air hujan, dan juga air dari limbah rumah tangga. Ukuran drainase dengan lebar 1 meter dan kedalaman 1 meter. Sehingga nantinya air yang menuju sungai di dekat kawasan pasar tradisional palapa adalah hanya air yang berasal dari hujan, karena air dari limbah pasar sudah berbeda saluran.

**Upaya meningkatnya kualitas draina sepasar tradisional palapa.** Memperbaiki sistim pengelolaan sampah, maka dampak terhadap drainase pasar tidak ada lagi. Dengan membuat kesepakatan antara pengelola dan pedagang yaitu pengelolaan sampah bersama secara terpadu di kawasan pasar tradisional palapa, membentuk wadah yang mandiri dalam pengelolaan sampah terpadu, percepatan pembentukan wadah mandiri dengan membentuk tim perumus penanganan sampah drainase,

Penanganan sampah tingkat kawasan pasar tradisional merupakan kegiatan penanganan secara komunal untuk melayani sebagian atau keseluruhan sampah yang ada dalam area khususnya di drainase dimana pengelola kawasan berada. Beberapa ciri penanganan sampah tingkat kawasan pasar tradisional yaitu:

Ciri sampah di tingkat ini adalah bersifat heterogen, sampah berasal dari sumber-sumber yang berbeda dari aktivitas dalam pasar. Dalam level ini akan bertemu dan saling berinteraksi

*stakeholders* yang berasal dari tingkat sumber dengan tingkat kawasan pasar. Keberhasilan upaya dalam penanganan sampah skala ini sangat tergantung pada level kesadaran kelompok pembentuk tingkat kawasan, misalnya pedagang, masyarakat, pembeli, atau lainnya. Oleh karena kelompok ini terdiri dari individu-individu yang mungkin mempunyai pemahaman berbeda tentang persampahan, maka peran organisasi pengelola serta dukungan inisiator dan atau *stakeholders* penentu lainnya. Peran aktif pengelola pasar sangat menentukan, agar sistem pengelolaan tingkat kawasan ini tetap merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pengelolaan sampah pasar secara menyeluruh.

Beberapa kriteria penanganan sampah di tingkat kawasan:

Pengelolaan sampah tingkat pasar harus mendorong peningkatan upaya minimisasi sampah untuk mengurangi beban pada pengelolaan tingkat pasar, khususnya yang akan diangkut ke TPA. Lokasi pengumpulan sementara (TPS) dapat difungsikan sebagai pusat pengolahan sampah tingkat pasar, atau sebaliknya, yang berfungsi untuk pemindahan, daur ulang, atau penanganan sampah.

#### **Upaya meningkatkan kualitas kinerja UPTD pasar terhadap drainase.**

Mensosialisasikan pentingnya keberadaan drainase di lingkungan pasar tradisional palapa yang baik dengan perencanaan kegiatan sesuai inventori drainase pasar tradisional palapa, dilakukan oleh pengelola pasar dan pedagang dengan musyawarah pentingnya menjaga kebersihan pasar dengan melakukan komunikasi tentang kesehatan pasar dengan memebersihkan menjaga saluran drainase pasar tradisional palapa. penegelola juga melakukan pengawasan langsung pada lingkungannya.

Partisipasi pengelola dan pedagang dalam menjaga kebersihan drainase adalah faktor penting agar kesehatan lingkungan tetap terjaga. Pada hakekatnya partisipasi merupakan keikutsertaan pedagang dalam pembangunan atau keterlibatkan pengelola pasar dan pedagang dalam pengambilan keputusan pada suatu proyek drainase. Keikutsertaan pedagang adalah tindakan nyata dari pedagang dalam penyelenggaraan kebersihan yang dilakukan pada daerah tempat dagangannya.

Mengevaluasi kebijakan pemerintah dalam mengelola drainase. Kebijakan pertama akan menggunakan strategi mempertahankan saluran drainase pasar tradisional palapa yang sudah ada dengan jalan mengevaluasi kapasitas saluran, memanfaatkan anaksungai terdekat dengan saluran drainase pasar tradisional yang ada sebagai saluran pengontrolan dan mengamankan daerah hulu sungai dari ancaman pencemaran air dengan mengawasi secara ketat kegiatan/usaha pedagang yang berpotensi menimbulkan pencemaran air.

Upaya peningkatan sistem layanan drainase dengan pembangunan drainase baru atau pelebaran drainase lama. Dalam pembangunan sisitem drainase dalam peningkatan sisitem layanan drainase maka mengikuti prinsip-prinsip utama drainase sebagai berikut: Kapasitas sistem harus mencukupi, baik untuk melayani pengaliran air ke badan penerima air, maupun ntuk meresapkan air ke dalam tanah. Untuk mencapai kapasitas yang memadai dilakukan perencanaan berdasarkan prinsip hidrologi dan hidrolika. Pembangunan sistem drainase pasar perlu memperhatikan fungsi drainase sebagai prasarana pasar yang didasarkan pada konsep berwawasan lingkungan. Konsep ini antara lain berkaitan dengan usaha konservasi sumber daya air, yang pada prinsipnya menendalikan air hujan agar lebih banyak yang diresapkan ke dalam tanah sehingga mengurangi jumlah limpasan, antara lain dengan membuat bangunan resapan buatan, kolam retensi dan penataan lansekap.

Meningkatkan partisipasi pedagang dalam operasi pemeliharaan saluran drainase pasar. Para pedagang di pasar tradisional palapa harus berpartisipasi dalam pemeliharaan drainase serta memahami bahwa sistem jaringan drainase memiliki peranan yang penting untuk menyalurkan air hujan agar lingkungan pasar tidak banjir dan untuk pembuangan air limbah pasar itu sendiri. Selain itu, sebagian besar pedagang dan pengelola juga memahami bahwa sistem jaringan drainase tidak boleh digunakan sebagai tempat pembuangan sampah/bongkaran bangunan. Sehingga pembuangan sampah oleh sebagian besar pedagang tidak ke dalam saluran tetapi sudah ke tempat penampungan dan tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Pedagang pasar tradisional palapa harus

memahami bahwa tidak boleh mendirikan bangunan di atas saluran drainase. Seperti beberapa tempat masih terdapat bangunan-bangunan liar di atas saluran drainase yang difungsikan sebagai tempat berjualan. Hal ini perlu mendapat perhatian dan tindakan tegas dari pihak pemerintah Dinas Pasar maupun aparat berwenang.

Melakukan pemeliharaan saluran drainase secara rutin agar tetap berfungsi dengan baik harus dipahami oleh sebagian besar pedagang di pasar tradisional palapa. Akan tetapi, pada beberapa saluran sekunder seperti di daerah lapak ayam potong sering terlihat sampah dan limbah sisa potongan daging yang menyebabkan terjadinya genangan dipemukiman pasar tradisional palapa.

Membuat perencanaan drainase dengan benar sesuai aspek teknis drainase. Proses Perencanaan Teknis Sistem Drainase Pasar suatu proses yang dimulai dari penyiapan rencana induk, studi kelayakan (*Feasibility Study*) sampai pada perencanaan detail desain (*Detail Engineering Design*). Proses ini mencakup pekerjaan-pekerjaan *Survey*, *Investigasi* dan *Desain*. Dalam hal ini diuraikan pengertian, ketentuan-ketentuan umum dan teknis berupa data dan informasi pengukuran, penggambaran, penyelidikan tanah dan kriteria perencanaan, serta cara pengerjaan Detail Desain Sistem Drainase di kawasan pasar tradisional. Dimana drainase pasar yang berbatasan langsung dengan drainase perkotaan elevasi sisi atas selalu lebih tinggi dari sisi atas muka jalan. Dan selanjutnya untuk outlet setiap bangunan atau pengekelompokan kegiatan dibangun bak kontrol yang berfungsi sebagai *grestep*. Aspek teknis lainnya bergantung kepada anggaran.

Menegakkan peraturan dan kelembagaan yang mengatur pengelolaan sistem drainase dan sanksi perusak drainase. Dilakukan pengembangan perangkat peraturan perundang-undangan tentang penyelenggaraan pengelolaan drainase kawasan pasar tradisional. Penyusunan Peraturan Perundangan tentang drainase pasar sebagai acuan pengelolaan drainase. Sosialisasi peraturan perundangan terkait dengan perundang-undangan pengelolaan drainase kawasan. Dilakukan peningkatan kapasitas kelembagaan

dan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan drainase dalam hukum lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : 1). Saluran drainase di wilayah studi berupa saluran terbuka dan memiliki pola jaringan alamiah yakni saluran-saluran cabang yang ada langsung dikumpulkan ke saluran alamiah yaitu sungai. 2). Perilaku masyarakat disekitar pasar palapa mengarah lebih pada kepentingan pribadinya, dan tidak mempertimbangkan kepentingan umum. Maka diprediksi bahwa daya dukung lingkungan alam semakin terkuras habis yang mengakibatkan kerugian dan kerusakan lingkungan khususnya dikawasan pasar tidak dapat dihindarkan lagi. 3). Perilaku masyarakat di dalam pasar tradisional palapa yang tidak memanfaatkan tempat sampah dilatar belakang oleh faktor-faktor yang sama dengan perilaku pembuangan sampah secara spontan di sekitar sudut pasar dan di drainase. 4). Kondisi drainase di wilayah studi yaitu drainase pasar yang minim dan berukuran kecil yang tidak terhubung salurannya ke drainase sekunder

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Almarhum Ayah dan Ibu serta Istri dan Anakku yang selalu memberi semangat dalam terlaksana penelitian ini. Dan terimakasih juga kepada rekan-rekan dan Staf Administrasi Pascasarjana Ilmu Lingkungan yang selalu memberi motivasi dan semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwahab, S. 1991, Pengantar Studi Analisis Kebijakan Negara, Rineka Cipta Jakarta.
- Emirhadi, S. 2009. Menelaah Ruang Bertinggal Manusia Pada Pemukiman Di Sekitar

- Pasar: Permasalahan Perancangan Kota Pada Skala Mikro Dan Makro. *Journal Makara*, Vol. 13, No.1, Juli 2009: 57-65.
- Hasmar, H. A. 2012. *Drainase Terapan*, UII Press, Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2005. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. PT. Andi. Yogyakarta.
- Iskandar, J. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Negara*. Puspaga, Bandung.
- Kusuma D. 2012. *Arahan Spesial Teknologi Drainase Untuk Mereduksi Genangan Disub Daerah Aliran Sungai Watu Bagian Hilir*. *Jurnal Teknik Pengairan*. Vol. III. No.2 Desember 2012. Hlm 258 – 276. (dikunjungi tanggal 24 Februari 2014)